

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah pesatnya arus perkembangan dunia saat ini, setiap manusia harus memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan agar mampu bersaing mengikuti lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu kehidupan ini memerlukan manusia-manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dapat menjadi berkualitas apabila manusia tersebut dapat atau secara sadar mengikuti atau terlibat secara langsung dalam dunia pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahapan perkembangan secara optimal sehingga mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu.

Menurut Sukmadinata (2011:24-25), mengatakan bahwa pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran, yaitu: (1) pengembangan segi-segi kepribadian; (2) pengembangan kemampuan

kemasyarakatan; (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi; dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan, serta bimbingan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah salah satunya adalah dengan perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Jika ditinjau dari sisi kurikulum, dimana kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Perubahan tersebut tentunya diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi oleh metode *ekspositori* berganti ke *partisipatori*; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat *tekstual* berubah menjadi *kontekstual*. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin dalam Trianto, 2009: 5).

Pada dasarnya yang menjadi tujuan utama dari upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia adalah pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal mencakup tiga kompetensi yaitu kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, bagaimanapun upaya yang dilakukan, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal didukung oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu bukan saja faktor eksternal seperti guru dan stakeholder lainnya maupun fasilitas pembelajaran, tetapi juga faktor internal yang melekat pada diri subjek belajar.

SMP Adhyaksa 2 Kupang, seperti SMP lainnya telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun pelajaran 2006/2007. Namun menurut hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Biologi Kelas VIII diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan KTSP. Salah satu masalah utama kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa pasif, dan hanya duduk memandang ke depan, mendengar ceramah guru dan mencatat ketika diperintahkan.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi. Dari asumsi penyebab di atas peneliti merasa tertarik pada metode penyampaian peran pasif siswa dan kurang aktifnya nalar siswa dalam pembelajaran. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya dengan mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu, diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya

adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian.

Upaya harus tetap dilakukan supaya tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dapat memacu siswa untuk bisa proaktif dalam belajar. Model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran melibatkan kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen baik dari aspek intelektual, ras, suku, budaya dan jenis kelamin untuk bekerjasama dalam belajar, dimana sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih untuk menjalin kerja sama dan kreatif.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu pendekatan dalam model pembelajaran kooperatif. STAD merupakan pendekatan yang melibatkan banyak siswa dalam menyerap materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Pada Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) Efetif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah pada Manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif pendekatan *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja sama dalam mempelajari materi sistem peredaran darah pada manusia.

2. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat-perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran serta pendekatan yang sesuai untuk proses pembelajaran materi pokok sistem peredaran darah pada manusia.
4. Bagi peneliti lain, yang tertarik dengan masalah pembelajaran di sekolah SMP hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran biologi khususnya pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.